

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEBERADAAN GURU  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH  
SMK N 2 KARANG BARU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AGUS MILA SARI  
NIM. 3022013001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA  
2020 M/ 1441 H**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan  
dan Konseling Islam**

**Oleh:**

**AGUS MILASARI  
NIM. 3022013001**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disetujui Oleh :**

**PEMBIMBING I**



Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002

**PEMBIMBING II**



Muhammad Mukhlis, MA  
NIDN. 2029108802

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa  
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Rabu, 11 Juni 2020 M  
03 Syawal 1441 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**KETUA**



Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002

**SEKRETARIS**



Muhammad Mukhlis, MA  
NIDN. 2029108802

**PENGUJI I**



Zulkarnain, MA  
NIP. 19740513 201101 1 001


**PENGUJI II**



Marimbun M. Pd  
NIP. 19881124201903 1 004

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
Dr. MUHAMMAD NASIR, MA  
NIP. 19730301 200912 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Mila sari  
Tempat/ Tgl. Lahir : Kuala Simpang 12 Agustus 1995  
NIM : 3022013001  
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling  
Islam  
Alamat : Dusun Sedar, Desa Sriwijaya, Kec. Kota Kuala Simpang,  
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling Disekolah SMK N 2 Karang Baru”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian suat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 06 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



**AGUS MILA SARI**  
**NIM. 3022013001**

# **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan  
dan Konseling Islam**

**Oleh:**

**AGUS MILA SARI  
NIM. 3022013001**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disetujui Oleh :**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002

Muhammad Mukhlis, MA  
NIDN. 2029108802

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa  
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Rabu, 11 Juni 2020 M  
03 Syawal 1441 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**KETUA**

**SEKRETARIS**

**Dr. Mawardi Siregar, MA**  
NIP. 19761116 200912 1 002

**Muhammad Mukhlis, MA**  
NIDN. 2029108802

**PENGUJI I**

**PENGUJI II**

**Zulkarnain, MA**  
NIP. 19740513 201101 1 001

**Marimbun M. Pd**  
NIP. 19881124201903 1 004

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

**Dr. MUHAMMAD NASIR, MA**  
NIP. 19730301 200912 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Mila Sari  
Tempat/ Tgl. Lahir : Kuala Simpang 12 Agustus 1995  
NIM : 3022013001  
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan Konseling  
Islam  
Alamat : Dusun Sedar, Desa Sriwijaya, Kec. Kota Kuala Simpang,  
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling Disekolah SMK N 2 Karang Baru”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 06 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

**AGUS MILA SARI**  
**NIM. 3022013001**

## ABSTRAK

Agus Mila Sari, 2020, *Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling Disekolah SMK N 2 Karang Baru*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam proses mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui layanan bimbingan dan konseling para peserta didik dibantu mengenal diri dan lingkungannya, serta perencanaan masa depan. Tetapi karena layanan tidak berjalan optimal, maka siswa siswi sering berpersepsi negatif terhadap guru BK, seperti menilai guru BK kejam, ruang BK tempas siwa bermasalah, guru BK menghukum dan memanggil orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal, yaitu: 1) bagaimanakah persepsi siswa terhadap keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru dan yang ke-2), bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk merubah persepsi siswa terhadap guru BK di SMKN 2 Karang Baru? Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik yang dijelaskan Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah: Pertama, persepsi siswa terhadap keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru sangat beragam. Ada yang persepsinya positif dan ada juga yang negatif. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang siswa dalam menilai keberadaan guru BK tersebut. Persepsi positif muncul dari siswa yang duduk di kelas 3, karena mereka sering mendapat layanan bimbingan dan konseling dari guru BK, seperti layanan informasi dan layanan karir. Sementara siswa yang duduk di kelas 1 dan 2, mereka umumnya menilai negatif terhadap keberadaan guru BK. Ada yang menilai guru BK kejam, kerjanya menghukum siswa yang bandel dan memanggil orang tua. Hal tersebut terjadi, karena kurangnya pensosialisasian keberadaan guru BK kepada siswa siswi. Layanan orientasi tidak dimanfaatkan guru BK untuk memberikan informasi yang luas kepada siswa untuk memperkenalkan guru BK, sehingga siswa siswi tidak tahu apa fungsi dan tugas guru BK yang sebenarnya. Kedua, untuk merubah persepsi siswa terhadap guru BK di SMKN 2 Karang Baru, pihak sekolah dan juga guru BK melakukan upaya-upaya mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Guru BK mulai dan pihak sekolah melakukan, yaitu: 1). Memperkenalkan BK kepada siswa siswi, dengan cara memberikan layanan orientasi. 2) guru BK dengan kepala sekolah memperkenalkan keberadaan BK kepada orang tua pada saat rapat-rapat komite sekolah. 3) memperkenalkan BK kepada siswa siswi pada saat kegiatan upacara. 4) guru BK bekerjasama dengan wali kelas, untuk menyampaikan kepada siswa, bahwa guru BK tidak menghukum, tetapi mencari solusi dan membimbing siswa menyelesaikan masalah. 5) memperkenalkan keberadaan guru BK melalui bimbingan dan konseling kelompok. 6) guru BK memberikan memberikan solusi terhadap permasalahan siswa siswi bermasalah yang datang ke ruang BK, mereka diarahkan dan dibimbing dengan baik.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Salawat dan salam semoga tercurah keharibaan junjungan alam Nabi Muhammad saw beserta sahabat dan keluarga beliau, yang telah berjuang dalam menegakkan agama Islam demi kemajuan serta kemakmuran dan ketenteraman umat manusia di muka bumi ini. Penulisan bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *inayah*-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ***Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling Disekolah SMK N 2 Karang Baru*** dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak rektor IAIN Langsa, bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan IAIN Langsa. Semoga di bawah kepemimpinannya, IAIN Langsa semakin jaya di masa yang akan datang.
2. Bapak dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa, bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA. Semoga di bawah kepemimpinannya, FUAD IAIN Langsa semakin jaya di masa yang akan datang.

3. Kepada Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA yang sekaligus sebagai pembimbing satu skripsi ini. Atas dorongan dan motivasi serta waktu yang diluangkan untuk membimbing skripsi ini diucapkan terimakasih. Semoga jurusan BKI semakin maju di masa yang akan datang.
4. Bapak M. Mukhlis, MA, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan menuangkan pemikirannya guna mendampingi dan menjadi teman diskusi untuk penulis, sampai skripsi ini selesai.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan IAIN Langsa yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga ilmu yang diajarkan menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orangtua saya, ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shaleh serta taat kepada Allah swt. Tanpa semangat dan do'a mereka mungkin penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Demikian juga kepada adek dan kakak yang terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Rekan-rekan seperjuangan khususnya di Jurusan BKI unit 1 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ucapan terimakasih kepada pihak SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terimakasih atas bantuannya dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah disusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah swt. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 06 Maret 2020

Penulis,

**AGUS MILA SARI**  
**NIM. 3022013001**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>		
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>		
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....		<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....		<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....		<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....		<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....		<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....		<b>viii</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Rumusan Masalah .....	5
	C. Penjelasan Istilah .....	5
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
	E. Kerangka Teori .....	8
	F. Kajian Terdahulu .....	11
	G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>15</b>
	A. Persepsi .....	15
	1. Pengertian dan Bentuk-bentuk Persepsi .....	15
	2. Faktor-faktor Fungsional dan Struktural yang Menentukan Persepsi .....	19
	3. Persepsi dalam Perspektif Islam .....	22
	B. Peran dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling .....	24
	C. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling .....	27
	1. Kompetensi Kepribadian Guru BK.....	29
	2. Kompetensi Sosial .....	31
	3. Kompetensi Pedagogik .....	31

	4. Kompetensi Profesional .....	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	34
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
	C. Sumber Data .....	35
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
	E. Teknik Analisis Data .....	37
	F. Teknik Menjaga Keabsahan Data .....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
	1. Sejarah Perkembangan SMKN 2 Karang Baru .....	39
	2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	42
	3. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar .....	43
	4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	44
	5. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling .....	46
	B. Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 2 Karang Baru .....	46
	C. Upaya Pihak Sekolah untuk Mengubah Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 2 Karang Baru .....	52
	D. Pembahasan .....	59
BAB V	PENUTUP .....	63
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran-Saran .....	65

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan unit yang seharusnya ada di setiap lembaga pendidikan. Sebab upaya untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup.<sup>1</sup> Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling, sekolah merupakan lembaga yang sosoknya sangat jelas. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. Para siswa yang sedang dalam tahap perkembangan yang meranjak memerlukan segala jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam proses mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, bimbingan memperhatikan dan mendukung agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan dan memberikan pertolongan kepada mereka dalam mengikuti proses pendidikan. Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan sekolah.

Melalui layanan bimbingan dan konseling para peserta didik dibantu mengenal diri dan lingkungannya, serta perencanaan masa depan.<sup>3</sup> Bimbingan

---

<sup>1</sup>Hibana Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), h.9.

<sup>2</sup>Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.223.

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.153.

diperlukan individu atau siswa untuk menciptakan situasi yang dapat dengan mudah mereka memahami diri dan lingkungan sehingga mereka mampu membuat pilihannya secara bijak dan tepat dimasa mendatang. Dengan demikian, maka bimbingan dan konseling seharusnya diterapkan dan dilaksanakan secara protektif oleh guru pembimbing atau konselor sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan, dalam hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan jabatan atau karir.<sup>4</sup> Dimana tentu saja sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa yang membutuhkan.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membantu siswa untuk mengarahkan pada proses pencapaian masa depannya. Sebab itu guru bimbingan dan konseling perlu memberikan berbagai layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, agar mereka dapat terbantu mencapai perkembangan optimalnya.<sup>5</sup>

Peranan guru BK di sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan bekerja secara profesional agar persepsi negatif siswa tentang guru bimbingan dan konseling selama ini di sekolah dapat diminimalisir. Sebab selama ini sering muncul tudingan miring terhadap guru BK, seperti guru tidak ada aktivitas atau guru yang tidak ada kegiatan, guru pasif, dan tudingan-tudingan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan siswa akan tugas, fungsi dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.<sup>6</sup> Selain itu, munculnya persepsi miring disebabkan oleh tidak berjalannya secara efektif program bimbingan dan

---

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.14

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan*, h.19

<sup>6</sup>*Ibid*, h.257-258

konseling karena programnya tidak tersusun secara terencana dan sistematis di sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno dan Erman Amti, bahwa adanya anggapan siswa bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah yang akan memberikan mereka sanksi bila melanggar tata tertib sekolah atau peraturan sekolah bahkan yang lebih buruk lagi siswa menganggap bimbingan dan konseling disekolah seolah-olah penagih bayaran SPP sekolah yang menunggak membayar.<sup>7</sup> Sampai saat ini, siswa menganggap bahwa guru BK itu guru yang sangat menakutkan. Pandangan ini masih melekat di sebagian siswa dan juga orang tua. Dimana akibatnya gambaran menakutkan tersebut menimbulkan ketidakmauan siswa dalam berhubungan dengan guru BK.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mengenal kekuatan dan kelemahan pribadi serta menerima secara dimanis sebagai modal untuk mengembangkan dirinya baik di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan alam sekitar. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan adanya bimbingan dan konseling sekolah yang diberikan kepada siswa belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terbukti dengan masih adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah, diantaranya disebabkan oleh faktor-faktor dari siswa itu sendiri maupun dari guru BK tersebut.

Fenomena yang terjadi di SMK N 2 Karang Baru Aceh Tamiang, terdapat berbagai macam persepsi siswa terhadap guru BK. Ada siswa yang menganggap bahwa peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai petugas

---

<sup>7</sup>Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar*, h.122



penghukum siswa yang bermasalah. Ada yang menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin serta keamanan sekolah. Bahkan ada siswa yang berpandangan bahwa guru bimbingan dan konseling bertugas untuk mencari siswa yang bersalah dan guru BK diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bersalah.

Fenomena lain yang diamati penulis, tampak juga terlihat ketakutan siswa yang bermasalah ketika di panggil keruangan BK. Mereka beranggapan bahwa ketika berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling, otomatis orang tua mereka akan di panggil ke sekolah guna mempertanggung jawabkan masalah yang mereka lakukan. Hal tersebut semakin memicu munculnya tanggapan negatif terhadap keberadaan guru BK.

Menurut pengungkapan beberapa siswa, guru bimbingan dan konseling jarang sekali masuk ke dalam kelas untuk memberikan pengarahan kepada siswa mengenai apa itu bimbingan dan konseling, apa-apa saja tugas dari seorang guru BK di sekolah. Kebanyakan dari guru BK hanya masuk ke dalam kelas pada saat guru mata pelajaran tidak bisa masuk, dan tugas seorang guru BK disini hanya sebagai pengganti sementara di dalam kelas agar para siswa tidak keluar kelas. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak mengetahui siapa dan apa tugas bimbingan dan konseling yang sebenarnya.

Sesuai dengan fenomena yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang terjadi di SMK N 2 Karang Baru sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul *“Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan Konseling Disekolah SMK N 2 Karang Baru”*

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan kepada dua poin, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di SMK N 2 Karang Baru?
2. Bagaimanakah upaya pihak sekolah untuk mengubah persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di SMK N 2 Karang Baru?

## C. Penjelasan Istilah

Skripsi ini memiliki beberapa istilah yang perlu dijelaskan dan dibatasi, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memahaminya. Antara lain istilah yang perlu dijelaskan dan dibatasi, yaitu:

1. Persepsi siswa

Kata persepsi biasanya selalu dikaitkan dengan kata lain seperti diri, sosial menjadi persepsi diri, persepsi sosial dan sebagainya. Persepsi atau dalam bahasa Inggris disebut *perception* berasal dari bahasa latinyaitu *perception* yang berasal dari kata *percipere*, artinya menerima atau mengambil.<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat menjelaskan persepsi merupakan penafsiran terhadap pengalaman tentang objek, atau suatu peristiwa.<sup>9</sup> Hampir sama dengan Atkinson yang juga menjelaskan persepsi sebagai proses dimana stimulus ditafsirkan oleh seseorang berdasarkan pandangannya dalam satu lingkungan.<sup>10</sup> Dengan demikian, persepsi dapat disimpulkan sebagai penilaian, pandangan seseorang terhadap sesuatu

---

<sup>8</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.445.

<sup>9</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.51.

<sup>10</sup>Rita L. Atkinson dan Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1983), h.201.

berdasarkan apa yang dirasakannya. Sedangkan siswa diartikan sebagai orang peserta didik pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan lanjutan.

Sesuai dengan pendapat para pakar yang telah dikemukakan di atas, maka adapun persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penafsiran, penilaian, tanggapan maupun pandangan siswa siswi berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan terhadap keberadaan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMK N 2 Karang Baru.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling yang disingkat guru BK adalah guru yang diangkat sebagai tenaga untuk menjadi seorang konselor di sekolah, dalam rangka membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah seorang pelaksana koordinator bimbingan dan penyuluhan, yang memiliki kedudukan sebagai pembimbing ahli yang bertugas menyusun program bimbingan, serta mengkoordinasi seluruh kegiatan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling juga diartikan sebagai seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru BK merupakan tenaga profesional yang memberikan layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi siswa dan orang tua.<sup>11</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas, maka yang dimaksud guru bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah guru yang ditunjuk secara khusus untuk menjadi koselor di SMK N 2 Karang Baru. Tugasnya adalah untuk menjadi konsultan, memberikan bimbingan dan konseling bagi siswa, membantu siswa

---

<sup>11</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Media Sarana, 1997), h. 180-184.

secara individu maupun kelompok untuk mengatasi masalahnya, sehingga siswa bisa tumbuh berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan dan siswa dapat terbantu untuk mengatasi masalahnya.

### 3. SMK Negeri 2 Karang Baru

SMK merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SLTP sederajat. Dengan demikian, maksud SMK Negeri 2 Karang Baru dalam penelitian ini adalah SMK N 2 Karang Baru yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda, Desa Bundar Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di SMK N 2 Karang Baru.
2. Upaya pihak sekolah untuk mengubah persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di SMK N 2 Karang Baru.

Manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

#### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan mengayakan khazanah pengetahuan tentang persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan tema-tema penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap keberadaan guru BK di sekolah.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, terutama bagi guru BK untuk dapat merumuskan pendekatan yang lebih tepat dalam rangka merubah persepsi siswa terhadap keberadaan guru BK di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa siswi di sekolah tentang keberadaan guru BK, karena guru BK merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, untuk membantu siswa mampu dalam mengembangkan potensi dan membantu mengatasi masalah secara pribadi maupun kelompok.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi sebuah bacaan dan memberi pengetahuan dalam memahami bagaimana persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

## **E. Kerangka Teori**

Menurut Permendikbud No 111 Tahun 2014 sesuai dengan arah dan spirit kurikulum 2013, paradigma bimbingan dan konseling memandang bahwa setiap peserta didik/konseli memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggungjawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang

layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi, waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>12</sup>

Pada prinsipnya, layanan bimbingan dan konseling di sekolah diberikan kepada siswa sebagai upaya memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi sesuai dengan tugas perkembangannya menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, kompetensi yang harus dicapai konseling, sehingga pendekatan ini disebut juga bimbingan dan konseling berbasis standar (*standard based guidance and counseling*). Layanan konseling diberikan untuk membantu peserta didik secara perorangan sosial, dan moral-spiritual. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karir melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>13</sup>

Willis merumuskan beberapa fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Pemahaman. Dalam hal ini, tujuannya adalah menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi: (a) pemahaman diri dan kondisi peserta didik, orang tua, guru pembimbing. (b) pemahaman terhadap lingkungan peserta didik termasuk lingkungan sekolah, keluarga peserta didik dan orang tua;

---

<sup>12</sup>Permendikbud Nomor 111 tahun 2014, *Bimbingan dan Konseling*, diakses pada tanggal 15 Januari 2018.

<sup>13</sup>Sunaryo Kartadinata, *Isu-isu Pendidikan: Antara Harapan dan Kenyataan* (Bandung: UPI Press, 2010), h. 21.

lingkungan yang lebih luas, informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, dan sosial budaya/terutama nilai-nilai oleh peserta didik.

2. Pencegahan. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.
3. Pengentasan. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
4. Advokasi. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan/atau kepentingan pendidikan.
5. Pemeliharaan dan pengembangan. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk memelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>14</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus mampu merubah orientasi dan anggapan siswa yang keliru bahwa bimbingan dan konseling dianggap sebagai tempat untuk menampung semua masalah peserta didik, seperti peserta didik yang bolos, terlambat SPP, berkelahi, menentang guru dan sebagainya. Masalah-masalah kecil seperti demikian dapat diantisipasi dan diatasi oleh para guru mata pelajaran atau wali kelas dan tidak perlu diselesaikan oleh guru pembimbing. Mengingat keadaan yang demikian, perlu adanya orientasi baru bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan(*developmental*) dan

---

<sup>14</sup>Sopyan S. Wilis, *Konseling Individual; Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 17.

pencegahan (*preventif*). Sofyan. S. Willis mengemukakan landasan-landasan filosofis orientasi baru bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Pedagogis; artinya menciptakan kondisi sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik dengan memperhatikan perbedaan individual diantara peserta didik.
2. Potensial, artinya setiap peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan, sedangkan kelemahannya secara berangsur-angsur akan diatasinya sendiri.
3. Humanistik-religius, artinya pendekatan terhadap peserta didik haruslah manusiawi dengan landasan ketuhanan. peserta didik sebagai manusia dianggap sanggup mengembangkan diri dan potensinya.
4. Profesional, yaitu proses bimbingan dan konseling harus dilakukan secara profesional atas dasar filosofis, teoritis, yang berpengetahuan dan berketerampilan berbagai teknik bimbingan dan konseling.<sup>15</sup>

## **F. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penelitian yang terkait dengan persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling disekolah SMK N 2 Karang Baru belum pernah dilakukan. Namun demikian beberapa kajian penting yang perlu disebutkan antara lain, yaitu:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eli Satriana berjudul *Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 WIH Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah*. Penelitian dilakukan pada tahun 2017 di Kecamatan Wih Benar Meriah. Hasil penelitian fokus membahas pandangan siswa siswi SMP Negeri 2 Wih yang pernah mendapatkan layanan bimbingan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyak siswa yang telah mengetahui keberadaan guru BK. Namun

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 10.



demikian, masih terdapat pandangan siswa yang bersifat miskonsepsi terhadap guru BK disebabkan oleh faktor intern dan ekstern yang diterima oleh siswa. Faktor intern datang dari luar diri seorang siswa dan faktor ekstern berasal dari lingkungan sekitar siswa.<sup>16</sup>

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tri Retno Sari berjudul *Persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*. Penelitian dilakukan tahun 2010. Penelitian bertujuan untuk membahas persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yang berada di jl. Jenggolo No. 02 belakang stadion Buduran-Sidoarjo. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (sebagai landasan teori) dan studi lapangan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya persepsi negatif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut disebabkan karena seringkali pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya masalah pelanggaran kedisiplinan dan peraturan sekolah lainnya kepada guru BK. Namun ada juga siswa yang beranggapan positif terhadap guru bimbingan dan konseling, karena guru BK bertindak sebagai sahabat kepercayaan, tempat mencurahkan isi hati dan pikiran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Eli Satriana, *Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 WIH Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah*(Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2017), h. i-ii.

<sup>17</sup>Tri Retno Sari, *Persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*(Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah: IAIN Sunan Ampel, 2010), h. vi.

3. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fitianti dengan judul "*Kontribusi Guru Bimbingan Penyuluhan dan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SMA N 3 Kola Langsa*". Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada SMA N 3 Kota Langsa untuk mengetahui kontribusi guru bimbingan penyuluhan dan wali kelas dalam upaya meningkatkan prestasi siswa SMA N 3 Kota Langsa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada sekolah SMA N 3 Kota Langsa sangat baik.<sup>18</sup>
4. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Riska Amelisa dengan judul "*Perbandingan Guru Bimbingan dan Konseling Antara Lulusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Dengan Non Bimbingan dan Konseling*". Tujuan penelitian ini berfokus untuk membandingkan kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling yang berlatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling dengan yang berlatarbelakang pendidikan non bimbingan dan konseling yang bertugas di SMA N Kota Banda Aceh. Hasil penelitian mengemukakan bahwa guru BK yang berlatar belakang lulusan pendidikan BK lebih unggul dalam kompetensi kepribadian yang berkenaan dengan pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri yang baik dari pada guru BK yang berlatar belakang pendidikan non BK.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Fitianti, *Kontribusi Guru Bimbingan Penyuluhan dan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SMA N 3 Kola Langsa* (Skripsi Jurusan BKI IAIN Langsa, 2018), h. iii.

<sup>19</sup>Riska Amelisa, *Perbandingan Guru Bimbingan dan Konseling Antara Lulusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Dengan Non Bimbingan dan Konseling* (Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Unsiyah, 2017), h. v.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skala agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis yang membahas tentang teori yang digunakan sebagai alat untuk mengkaji persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Pembahasan teori terdiri dari pengertian dan bentuk-bentuk persepsi, faktor fungsional dan struktural yang menentukan persepsi, persepsi dalam perspektif Islam, peran dan tugas guru bimbingan dan konseling, dan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang jenis metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang 1) persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK N 2 Karang Baru. 2) upaya yang dilakukan dalam mengubah persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK N 2 Karang Baru.

Bab V penutup yang terdiri dari penjelasan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian dan Bentuk-bentuk Persepsi

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan ini biasanya timbul dengan adanya beberapa faktor seperti lingkungan fisik dan sosialnya, kebutuhan dan pengalaman dimasa lalunya. Perbedaan karakter setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menghayati atau mengamati suatu objek.

Kata “persepsi” biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi sosial, dan persepsi interpersonal. Secara etomologis, persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.<sup>1</sup> Banyak hal yang mempengaruhi persepsi, stimulus yang ada, faktor lingkungan, pengamatan serta pengalaman. Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah selalu sama, padahal seseorang berperilaku berdasarkan persepsi masing-masing.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>2</sup> Persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi. Interpretasi ini memungkinkan kita mencarap lingkungan kita secara bermakna.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sobur, *Psikologi Umum*, h.445

<sup>2</sup>Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h.51.

<sup>3</sup>Jonathan Ling dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.6.

Pada seorang bayi yang baru lahir, bayangan-bayangan yang sampai ke otak masih tercampur aduk sehingga bayi belum dapat membeda-bedakan benda-benda dengan jelas. Semakin besar anak itu, semakin baik struktur susunan syaraf dan otaknya, serta bertambahnya pengalaman anak tersebut. Dia mulai dapat mengenal banyak objek satu-persatu, membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau serupa. Dia mulai dapat memfokuskan perhatiannya pada satu objek, sedangkan objek-objek lain di sekitarnya dianggap sebagai latar belakang. Kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasi disebut *persepsi*.<sup>4</sup>

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit. Kelima indra tersebut memiliki fungsi-fungsi tersendiri, seperti mata untuk melihat, telinga mendengar, lidah merasa, hidung mencium. Kelima alat indra tersebut akan mengirim sensorik ke otak, dan kemudian pada saat proses tersebutlah orang akan melakukan penilaian, tanggapan maupun pandangan terhadap sesuatu objek yang dikirim oleh alat indra tersebut ke otak.

---

<sup>4</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.86.

Menurut Schwartz dan Feldman sebagaimana dikutip Sarlito Wirawan Sarwono, bentuk-bentuk persepsi menurut mereka terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

- 1) Persepsi melalui indra penglihatan  
Alat indra merupakan salah satu alat utama dalam individu untuk menentukan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian alat indra sehingga individu tersebut dapat mempersepsikan apa yang dilihatnya. Mata hanyalah merupakan salah satu bagian yang menerima stimulus dan stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke dalam otak, sehingga individu tersebut menyadari dengan apa yang dilihatnya.
- 2) Persepsi melalui Telinga  
Membicarakan telinga, tidak berhenti sampai daun telinga saja. Setidaknya terdapat tiga bagian telinga, yakni telinga bagian luar, telinga bagian tengah, dan telinga bagian dalam. Untuk bagian luar, dimulai dari bunyi. Bunyi adalah gerakan molekul-molekul udara yang terbuat oleh getaran sebuah objek. Organ pertama yang bertemu dengan gelombang suara adalah gendang telinga. Bagian ini bentuknya mirip gendang hanya saja bentuknya mini. Pada bagian dalam, gerakan suara diubah agar bias ditransmisikan ke otak. Gelombang suara yang masuk berubah menjadi getaran yang membuat sel-sel rambut bergetar hebat sampai ke otak.
- 3) Persepsi melalui Hidung  
Cara kerja penghidung dimulai ketika molekul-molekul dari sebuah substansi masuk dalam saluran hidung dan mengenai sel-sel olfaktori. Sel olfaktori merupakan syaraf reseptor yang jumlah dan jenisnya ribuan. Tiap-tiap reseptor bekerja untuk bau yang spesifik. Setelah diterima oleh reseptor kemudian dikirimkan ke otak dan dimulailah proses pengenalan dari masing-masing bau.
- 4) Persepsi melalui indra pengecap  
Indra pengecap terdapat pada lidah. Bagian pengecap ini memiliki lebih dari seribu tipe sel reseptor. Stimulusnya merupakan benda cair. Zat cair yang mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, yang kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke bagian otak, sehingga orang dapat menyadari atau mempersepsikan tentang apa yang dirasakannya itu. Dalam lidah terdapat 4 dasar reseptor yaitu : rasa asam, manis, asin, dan pahit.
- 5) Persepsi melalui kulit  
Kulit dapat amat membantu manusia dalam mempersepsi dunia sekeliling. Kita bisa membedakan satu objek kasar atau halus, keras atau lembek melalui dari informasi yang dikirim oleh kulit. Pada bagian ini ada beberapa hal yang dirasakan yakni sentuhan, tekanan, suhu, dan sakit yang amat berguna untuk keberlangsungan hidup.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h.86

Sarlito juga menjelaskan, bahwa dalam persepsi terdapat juga istilah persepsi visual, yaitu dimana organisasi dalam persepsi tersebut mengikuti beberapa bentuk, yaitu wujud dan latar, pola pengelompokan, dan ketetapan.<sup>6</sup>

### 1. Wujud dan latar

Objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud dengan hal-hal lainnya sebagai latar. Sebagai contoh kita dapat melihat seekor beruang di bukit berbatu, maka beruang itu akan menjadi wujud dan bebatuan di belakangnya akan menjadi latar. Pada saat kita mendengarkan lagu, maka suara penyanyinya akan tampil sebagai wujud dan iringan music sebagai latar. Namun, tidak selalu perbedaan wujud dan latar sejelas itu. Sering kali kita tidak tahu pasti mana yang wujud mana yang latar.

### 2. Pola pengelompokan

Dalam psikologi, cara manusia mengelompokkan apa yang dipersepsinya dengan mengikuti hukum tertentu yang dinamakan hukum *Gestalt* atau hukum *pragnanz* (bahasa Jerman, artinya kesadaran, atau *consciousness*). Termasuk di dalamnya adalah hukum kesamaan (*law of similarity*), Hukum kedekatan (*law of proximity*), dan hukum keutuhan (*law of contiguity*).

### 3. Ketetapan (*constancy atau invariance*)

Teori Gestalt juga mengemukakan bahwa dari proses belajarnya, manusia cenderung akan mempersepsikan segala sesuatu sebagai sesuatu yang tidak berubah, walaupun indra manusia sebetulnya menangkap adanya perubahan. Dalam persepsi ada 4 ketetapan dasar yang dikemukakan oleh psikologi Gestalt,

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h.95.

yaitu; ketetapan warna (*color constancy*), ketetapan bentuk (*shape constancy*), dan ketetapan ukuran (*size constancy*).

## **2. Faktor-faktor Fungsional dan Struktural yang Menentukan Persepsi**

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Menurut Jalaluddin Rakhmat, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.<sup>7</sup>

Dalam suatu eksperimen, Levine, Chein, dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar dari pada oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok. Jelas perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Mula-mula konsep ini berasal dari penelitian psikofisik yang berkaitan dengan persepsi objek. Para psikolog sosial menerapkan konsep ini untuk menjelaskan persepsi sosial. Bila dilanjutkan pada persepsi sosial, kita akan melihat bahwa besar-kecilnya pendapatan dinilai dalam kerangka rujukan penilainnya.

Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya. Berbicara tentang *fluor albus*, *adnexitis*, *dymenorhae*, atau kanker *cerviks* di muka ahli komunikasi,

---

<sup>7</sup>Rakhmat, *Pikologi*, h.56.



tidak akan menimbulkan pengertian apa-apa. Mereka tidak memiliki kerangka rujukan untuk memahami istilah-istilah kedokteran tersebut.

Menurut McDavid dan Harari, para psikolog menganggap konsep kerangka rujukan ini amat berguna untuk menganalisa interpretasi perceptual dari peristiwa yang dialami.<sup>8</sup>

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Wartheimer, dan Koffka, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan.<sup>9</sup> Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.

Dengan kata lain, bagian-bagian medan yang terpisah (dari medan persepsi) berada dalam interdependensi yang dinamis (yakni dalam interaksi), dan karena itu dinamika khusus dalam interaksi ini menentukan distribusi fakta dan kualitas lokalnya. Maksudnya jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang, kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungan, dalam masalah yang dihadapinya.<sup>10</sup>

Dalam menentukan stimulus sebenarnya individu memiliki dua faktor pendukung, yaitu faktor internal dan eksternal. Biasanya faktor internal berasal dari dalam diri yang berupa emosi, kebiasaan, dan minat. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.58

<sup>9</sup>*Ibid*, h.58

<sup>10</sup>*Ibid*, h.59

Dalam persepsi terdapat juga faktor lain yang mempengaruhinya, maka sering kali terjadi perbedaan persepsi antar satu dengan orang lain, atau antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Hal-hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi antar individu dengan antar kelompok adalah sebagai berikut :

### 1. Perhatian

Pada setiap saat ada ratusan, mungkin ribuan rangsangan yang tertangkap oleh semua indra kita. Tentunya, kita tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus. Karena keterbatasan daya serap dari persepsi kita, maka kita terpaksa hanya bisa memusatkan perhatian pada satu atau dua objek saja.

### 2. Set

Set (*mental set*) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu. Misalnya, seorang atlet pelari yang siap di garis “start” mempunyai set bahwa beberapa detik lagi akan terdengar bunyi pistol saat mana ia harus mulai berlari. Perbedaan mental set ini kali ini tampak seperti hal yang mudah, dan semua orang pun tahu. Tetapi hal itu justru dilupakan jika sedang ada masalah serius.

### 3. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi. Misalnya, sepasang suami istri berbelanja ke mall. Sang suami memilih pergi ke toko sepatu olahraga , sedangkan istrinya langsung mencari toko tas dan sepatu.

#### 4. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsi mata uang logam lebih besar dari pada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

#### 5. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi. Misalnya, seorang anak dan temannya bekerja di suatu kantor yang sama di bawah pengawasan satu orang atasan yang sama. Anak itu bertipe tertutup dan pemalu, sedangkan temannya lebih terbuka dan percaya diri.

#### 6. Gangguan Jiwa

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa (*schizophrenia*). Penyandang gejala halusinasi visual seakan-akan melihat sesuatu (cahaya) dan ia percaya betul bahwa yang dilihatnya itu realita. Sedangkan penyandang gejala halusinasi auditif seakan-akan mendengar suara tertentu (bisikan) yang dinyakininya sebagai realita.

### **3. Persepsi dalam Perspektif Islam**

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya.

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Indra dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 78;



Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.<sup>11</sup>

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa manusia sejak dalam alam rahim telah dilengkapi dengan panca indera. Panca indera tersebut berupa mata, pendengaran, hati. Panca indera tersebut merupakan bahagian dari kesempurnaan manusia .

Salah satu hal yang harus disadari tentang persepsi adalah bahwa persepsi kita atas dunia belum tentu mewakili secara persis realitas fisik dunia atau indera

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Raja Publishing, 2015), h.

kita. Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera yang tidak berlangsung setelah manusia lahir. Tetapi indera akan berfungsi dengan perkembangan fisiknya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada mulanya manusia lahir tidak memiliki pengetahuan atas suatu apapun. Kemudian, Allah memberikan pendengaran dan penglihatan serta indera-indera lainnya sebagai reseptor atau alat untuk menerima stimulus. Stimulus ini akan diteruskan ke otak sehingga manusia dapat berfikir dan memberikan responnya melalui tindakan nyata.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau diraba. Proses yang terjadi dalam otak inilah yang disebut sebagai proses psikologis.<sup>12</sup>

## **B. Peran dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah di Indonesia merupakan layanan yang telah dirintis sejak tahun 1960-an. Kemudian tahun 1975 pelayanan bimbingan dan konseling resmi dimasukkan pada kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Secara umum bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak

---

<sup>12</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 71.

secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau yang sering disebut dengan istilah guru BK.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.<sup>13</sup>

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.

Guru BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal. Guna mewujudkan

---

<sup>13</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), h. 7.

pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat instruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga dapat berkembang secara optimal.<sup>14</sup>

Peran dan tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bantuan atau pendampingan yang diberikan oleh seorang konselor kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk bisa mengembangkan potensi yang ada, sesuai dengan norma yang berlaku, dan membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaannya.

Selain itu, tugas dan peran guru bimbingan dan konseling yaitu membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental peserta didik, mengembangkan perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungan sekitar, dan membantu peserta didik dalam menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.<sup>15</sup>

Sesuai dengan uraian di atas, maka peran guru BK di sekolah adalah sebagai pendidik sekaligus sebagai pendamping bagi siswa dalam rangka membantu siswa mengembangkan kualitasnya. Guru BK sebagai pendamping atau sebagai konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan cara tatap muka langsung dengan siswa bermasalah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat diukur berdasarkan program pokok yang meliputi layanan orientasi, informasi, penyaluran dan penempatan. Bisa juga dilakukan

---

<sup>14</sup>Tohirin, *Bimbingan*, h.6.

<sup>15</sup>*Ibid*, h.36.

dengan layanan perorangan, layanan kelompok, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Guru bimbingan dan konseling berkewajiban, mengarahkan, mendidik anak agar berbudi pekerti mulia, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak serta kewajiban mendidik agar anak taat menjalankan ajaran-ajaran agama. Dalam hal tersebut, yang memegang peranan penting adalah contoh suri teladan, sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus menjadi teladan, sehingga anak didik dengan sendirinya terpanggil untuk melaksanakan ajaran agama. Akhlak guru mempunyai pengaruh besar sekali pada akhlak siswa. Karena guru itu menjadi ikutan dan contoh teladan bagi siswa-siswa. Mereka mencontoh perkataan guru, perbuatan dan gerak geriknya. Oleh sebab itu guru haruslah berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang terhadap siswanya. Guru tidak akan sukses mendidik siswa-siswanya, kecuali ia berakhlak mulia dan berbudi luhur.

### **C. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK berkewajiban memberikan bantuan layanan kepada siswa, meluangkan waktu bagi siswa untuk dapat berkonsultasi, sehingga siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik membutuhkan bantuan guru BK dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih



pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Pencapaian tujuan tersebut, tidak terlepas dari kompetensi.

Menurut Spencer sebagaimana dikutip Moehariono, kompetensi adalah karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat dijadikan acuan, karena berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Kemudian, Moehariono juga menjelaskan, kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu.<sup>16</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka kompetensi adalah sebuah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu. Kompetensi dapat juga disebut sebagai keterampilan, pengetahuan, sikap dasar dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang dan hal tersebut dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, kompetensi ada dua macam, yaitu kemampuan dan keterampilan, serta motivasi dan etos kerja.

Sesuai dengan Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bimbingan dan konseling, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru bimbingan dan konseling mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Moehariono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Bogor: Ghalia, 2009), h. 3-13.

<sup>17</sup>Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi spesifikasi dan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan.<sup>18</sup>

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru BK**

Kepribadian pada prinsipnya adalah kesatuan atau susunan antara aspek mental, seperti pikiran, perasaan, dan aspek perilaku yang merupakan perbuatan nyata, aspek-aspek ini berhubungan satu dengan lainnya secara fungsional dalam individu sehingga bertingkah laku secara tetap dan khas.<sup>19</sup>

Adapun kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

#### 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meliputi:

- a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha. Ciri ini hendaknya tampil dalam perilaku keseharian seorang guru BK, dalam memperlakukan klien dan dalam pengambilan keputusan ketika merancang pendekatan yang akan dipergunakan.
- b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.

---

<sup>18</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 249.

<sup>19</sup><http://blog.uad.ac.id/laili1300001034/2015/05/22/kompetensi-kepribadian-guru-bkkonselor/> diakses 7 Juli 2019.

- c. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa guru BK dituntut untuk selalu bertindak dan berperilaku sesuai nilai, norma, dan moral yang berlaku. Ciri ini hendaknya tercermin pada diri guru BK dalam perilaku kesehariannya maupun dalam segala tindakan konseling.

- 2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, meliputi:

- a. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk (spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi). Guru bimbingan dan konseling hendaknya memandang klien bukan sebagai makhluk yang dapat diperlakukan semena-mena.
- b. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya.
- c. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya. Karakteristik ini menunjuk pada perlakuan guru BK terhadap klien yang didasarkan pada anggapan bahwa klien sama dengan dirinya sendiri sebagai makhluk yang mempunyai harkat dan martabat mulia.
- d. Mampu bersikap demokratis. Guru BK tidak boleh membeda-bedakan perlakuan kepada klien. Hendaknya klien diperlakukan sama dan sederajat, baik dengan guru BK maupun dengan klien lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

## 2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Didalam versi lain juga dikatakan bahwa kompetensi guru sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Secara garis besar pengertian dari kompetensi sosial dapat di kelompokkan sebagai berikut:

### a. Sosial *Intelligence*

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

### b. Indikator Kompetensi Sosial

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, dan orang tua/wali
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>21</sup>

## 3. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik

---

<sup>21</sup> <http://boharudin.blogspot.co.id/2011/05/tujuh-kompetensi-guru.html> di akses 1 Juli 2019

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan

berbagai potensi akademik, dan memfasilitasipeserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

#### **4. Kompetensi Profesional**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.Sedangkan PP Nomer 74 tahun 2008 menjabarkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampu.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru BK adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan berusaha menemukan gambaran secara menyeluruh tentang situasi dan keadaan yang sedang diteliti. Sebagaimana dijelaskan Jalaluddin Rakhmat, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.<sup>1</sup>Metode deskriptif menjadi pilihan karena prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang objek yang diteliti, yaitu persepsi siswa tentang keberadaan guru BK di SMK N 2 Karang Baru.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Karang Baru yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda Desa Bundar Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai bulan februari sampai bulan Maret 2020. Alasan memilih SMK N 2 Karang Baru, karena sepanjang melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut, terlihat fenomena tidak optimalnya siswa siswi untuk memanfaatkan guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah siswa. Hal tersebut disebabkan

---

<sup>1</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 22.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

karena siswa beranggapan guru BK kejam, ada siswa yang menganggap kalau masuk keruang BK, mereka siswa yang bandel dan memiliki kasus berat, dan ada siswa yang menilai guru BK kerjanya memanggil orang tua siswa yang bermasalah. Akibat pandangan tersebut, siswa menghindari urusan dengan guru BK.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data pokok atau data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Sumber utama yang dimaksud, yaitu orang-orang yang dipilih sebagai informan. Sebagaimana dijelaskan oleh Burhan Bungin, kecermatan dalam memilih informan kunci dalam penelitian kualitatif sangat penting. Informan kunci adalah sumber utama yang dapat memberikan data, sesuai dengan topik yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Dengan demikian, informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 9 orang yang terdiri dari 6 orang siswa-siswi SMK N 2 Karang Baru dan 3 orang guru BK. Pengambilan informan dari siswa-siswi didasarkan pada criteria mewakili setiap angkatan, seperti mewakili kelas 1, mewakili kelas 2, mewakili kelas 3 danosis. Informan dari guru dipilih secara langsung dari guru BK SMK N 2 Karang Baru sebanyak 3 orang.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui dari selain sumber utama. Data sekunder yang dimaksud seperti dokumen yang dimiliki oleh

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 53.



SMK N 2 Karang Baru, buku yang berkaitan, penelitian yang telah dipublikasikan maupun jurnal-jurnal yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti. Hal-hal yang diobservasi antara lain yaitu: suasana di ruang BK, kegiatan siswa siswi di SMK N 2 Karang Baru, motivasi siswa siswi untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang disediakan di SMK N 2 Karang Baru, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru BK, guru wali kelas untuk merubah persepsi siswa terhadap keberadaan guru BK di SMK N 2 Karang Baru.

##### **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan informan yang telah dipilih sebagai sumber informasi utama. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap keberadaan guru BK di SMK N 2 Karang Baru. Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan juga dengan pihak pengelola sekolah, seperti guru BK dan wali kelas. Hal-hal yang diwawancarai, upaya yang dilakukan untuk merubah persepsi siswa-siswi SMK N 2 Karang Baru terhadap guru BK, dan kegiatan yang dilakukan.

##### **3. Dokumentasi**

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan. Dokumentasi yang dimaksud yaitu

dokumen, arsip-arsip, laporan, peraturan dan literature lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Oleh sebab itu, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, proses analisis dilakukan dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu:<sup>4</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses memilah-milah data sehingga lebih sederhana, dan yang dimunculkan adalah data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data primer dan sekunder dari lapangan. Reduksi data dilakukan untuk menajamkan dan mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu, sehingga data yang dipelukanlah yang akan dideskripsikan.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan rangkaian yang bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi. Dengan melihat penyajian data, penelitian dapat mengerti tentang apa yang terjadi serta memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu analisis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dari sajian data yang telah tersusun, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan akhir. Milles dan Huberman, menjelaskan bahwa dalam kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak diantara empat tahapan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak

---

<sup>4</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), h. 15-20.

bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **F. Teknik Menjaga Keabsahan Data**

Teknik menjaga keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik menganalisis jawaban subyektif dengan meneliti kebenaran melalui data empiris (sumber data lain) yang tersedia. Di sini jawaban dari informan di kroscek dengan dokumen yang ada.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, seperti mengumpulkan data dari informan, lokasi atau latar, atau waktu yang berbeda-beda sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

---

<sup>5</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode*, h. 326-331.

## **BAB IV**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan SMKN 2 Karang Baru**

Salah satu lembaga pendidikan yang terus eksis memberikan pendidikan ke masyarakat di wilayah Aceh Tamiang adalah SMK Negeri 2 Karang Baru, atau yang disebut dengan singkatan SMKN 2 Karang Baru. SMK Negeri 2 Karang Baru adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang berlokasi di Kabupaten Aceh Tamiang provinsi Aceh, tepatnya di Jalan Insinyur H. Juanda Desa Bundar SMKN 2 Karang Baru. SMK Negeri 2 Karang Baru berdiri pada tanggal 21 Maret 2005 dengan SK pendirian sekolah Nomor 042/420/2005.

Pada awal berdirinya, di sekolah tersebut hanya terdapat dua Jurusan, yaitu Jurusan Mekanik Otomotif dan Jurusan Gambar Bangunan. Pada tahun awal berdiri, sekolah tersebut juga belum memiliki bangunan sendiri sehingga proses belajar mengajar masih menumpang di SMKN 1 Karang Baru. Tetapi setelah setahun kemudian, SMKN 2 Karang baru memiliki gedung sendiri dengan 1 bangunan ruang tata usaha dan lima ruang kelas. Karena tidak cukup ruangan, maka pada saat itu, 2 kelas dikondisikan untuk ruang guru.<sup>1</sup>

Dengan demikian, SMKN 2 Karang Baru sudah beroperasi selama 15 tahun. Sejak berdiri tahun 2005, tercatat sudah tiga kali berganti perodesasi kepemimpinan SMKN 2 Karang Baru. Kepala sekolah pertama, yaitu periode 2005 – 2015 adalah Drs. Badrun, M.Pd. Kepala sekolah kedua, yaitu periode 2016 –

---

<sup>1</sup>Data dokumen SMK N 2 Karang Baru, tahun 2019.

2019 adalah Drs. Yunaldi. Kepala sekolah ketiga, yaitu periode 2020 sampai sekarang adalah Drs. BUJANG SG, MT.

Sejak berdiri 15 tahun yang lalu, SMKN 2 Karang Baru eksis memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa siswi yang datang dari berbagai desa di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Diusianya yang masih tergolong muda, sudah banyak prestasi yang diraih sekolah tersebut, sehingga sekolah tersebut memperoleh akreditasi A. Diantara prestasi yang diraih SMKN 2 Karang Baru, seperti meraih juara pada kegiatan Lomba Kompetensi Siswa tingkat Provinsi, meraih medali perak pada kegiatan O2SN tingkat Provinsi, meraih medali perak pada kegiatan ajang Kawah Kepemimpinan Pelajar tingkat Provinsi.

Perolehan prestasi yang diraih oleh SMKN 2 Karang Baru, tidak terlepas dari visi misi yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Selain bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, pihak sekolah juga berusaha untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa, seperti peningkatan kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun visi SMKN 2 Karang Baru, yaitu: “Mewujudkan Pendidikan Yang Berwawasan Teknologi, Handal, Profesional, Berintegritas, Bernuansa Islami dan Cinta Tanah Air”.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka pihak sekolah merumuskan misi ke dalam beberapa poin, yaitu:

1. Menumbuhkan sikap religius dalam interaksi sehari-hari dengan sesama guru, siswa dan masyarakat.
2. Mempersiapkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah, cerdas, terampil, mempunyai budaya tertib, budaya bersih, budaya kerja keras, berjiwa wirausaha sebagai masyarakat mengisi lapangan kerja tingkat menengah.
3. Menanamkan rasa cinta tanah air dan membina budi pekerti yang berkesinambungan terhadap siswa.
4. Mengembangkan peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, berkualitas, kreatif dan inovatif sesuai dengan keahliannya.

5. Meningkatkan potensi kinerja dan profesionalisme tenaga pengajar melalui berbagai program belajar.
6. Mengupayakan PBM yang efektif, efisien dan lebih menekankan kepada: *Learning to know, Learning to do, Learning to life together* dan *Learning to be*.
7. Bersama menciptakan suasana sekolah yang ramah lingkungan, sehat dan bersih.
8. Menjalin kerjasama berkelanjutan antara pihak sekolah dan alumni yang saling menguntungkan.
9. Melayani proses pelaksanaan pengembangan keterampilan teknik, sosial, administrasi kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan visi misi yang dijelaskan di atas, terlihat dengan jelas bahwa SMKN 2 Karang Baru tidak hanya sekedar mencetak generasi yang handal dalam ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi. SMKN 2 Karang Baru mencetak generasi yang beriman dan bertakwa serta cinta kepada tanah air. Untuk mewujudkan hal tersebut pihak sekolah menyelaraskan Proses Belajar Mengajar dengan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak dan adab siswa kepada guru dan kepada sesama.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Rahayu, bahwa siswa siswi SMKN 2 Karang Baru tidak hanya diajarkan ilmu teknik seperti yang ditekuni pada jurusan masing-masing. Tetapi mereka juga diwajibkan untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, pengajian di mushalla. Secara khusus di kelas, siswa siswi dibekali dengan pendidikan agama Islam. Mereka diajari agar menjaga adab, melaksanakan ajaran agama dengan baik serta kewajiban-kewajiban lainnya sebagai seorang muslim.<sup>3</sup>

Saat ini SMKN 2 Karang Baru memiliki 11 Program Jurusan yang digeluti oleh sejumlah siswa dari berbagai daerah di wilayah Aceh Tamiang. Antara lain:

---

<sup>2</sup>Data dokumentasi SMK N 2 Karang Baru, tahun 2019.

<sup>3</sup>Hasil wawancara tanggal 2 Maret 2020 dengan ibu Sri Rahayu, S.Pd.I, seorang guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Karang Baru.

1. Teknologi Konstruksi dan Properti
2. Teknik Kendaraan Ringan
3. Teknik Sepeda Motor
4. Teknik Ketenagalistrikan
5. Teknik Pendingin
6. Teknik Las
7. Teknik Lufala (Las & Fabrikasi Logam)
8. Teknik Mekatronika
9. Teknik Geologi Pertambangan
10. Teknik Komputer & Jaringan
11. Teknik Body Otomotif

Masing-masing program keahlian saat ini sudah memiliki ruang praktek dan ruang belajar serta alat praktek yang memadai untuk proses belajar mengajar. Tujuan untuk memenuhi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk mempersiapkan siswa siswi yang mampu berkompetisi di tengah-tengah masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.

## **2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf administrasi) merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pencapaian kualitas hasil belajar dan mengajar. Dari data yang diperoleh penulis, jumlah tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf administrasi) di SMKN 2 Karang Baru adalah sebanyak 105 orang. Dari 105 orang tersebut, 93 orang diantaranya adalah tenaga pendidik (guru) dan 12 orang diantaranya adalah tenaga kependidikan (staf administrasi). Dari 105 orang tersebut ada yang sudah PNS, yaitu berjumlah sebanyak 76 orang

dan yang non PNS atau tenaga honorer sebanyak 29 orang. Baik pegawai yang sudah PNS dan non PNS, mereka bekerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 2 Karang Baru. Untuk lebih jelas, jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SMKN 2 Karang Baru, dapat dilihat pada tabel bawah ini:

No	Uraian	Guru	Tendik	Jumlah PTK
1	Laki-laki	49	6	55
2	Perempuan	44	6	50
<b>Total</b>		93	12	105

Sumber Data Pokok SMKN 2 Karang Baru, Maret tahun 2020.

Data di atas menunjukkan, ada 105 orang PTK yang ada di SMKN 2 Karang Baru. Sebanyak 55 orang diantaranya adalah PTK laki-laki dan 50 orang PTK perempuan. Sedangkan guru BK di sekolah tersebut ada 3 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.

### 3. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Siswa merupakan salah satu elemen terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa, kegiatan belajar-mengajar tidak akan dapat berlangsung. Sejak berdiri tahun 2005, siswa yang sekolah di SMKN 2 Karang Baru mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020, jumlah siswa yang bersekolah di SMKN 2 Karang Baru tercatat sebanyak 1224 orang, yang terbagi dalam 50 rombongan belajar (kelas). Untuk lebih jelas, jumlah siswa dari semua jurusan dan rombongan belajar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



KOMPETENSI KEAHLIAN/PROGRAM KEAHLIAN		KEADAAN SISWA									JML SISWA
		KELAS 1			KELAS 2			KELAS 3			
		L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	
1	Tek. Konstruksi & Properti	37	31	3	0	0	0	0	0	0	68
2	Tek. Bisnis Konstruksi & Properti	0	0	0	29	14	2	0	0	0	43
3	Tek. Desain Pemodelan & Informasi Bangunan	0	0	0	13	9	1	0	0	0	22
4	Tek. Konstruksi Kayu	0	0	0	0	0	0	6	4	1	10
5	Tek. Gambar Bangunan	0	0	0	0	0	0	12	8	1	20
6	Tek. Pendingin & Tata Udara	22	0	1	22	1	1	19	1	1	65
7	Tek. Instalasi Tenaga Listrik	51	3	2	47	3	2	53	3	2	160
8	Tek. Fabrikasi Logam & Manufaktur	25	0	1	27	0	1	22	0	1	74
9	Tek. Kendaraan Ringan Otomotif	60	0	2	50	0	2	46	0	2	156
10	Tek. & Bisnis Sepeda Motor Otomotif	59	0	2	52	2	2	46	0	2	159
11	Tek. Geologi Pertambangan	20	8	1	14	9	1	21	5	1	77
12	Tek. Pengelasan	25	0	1	29	0	1	29	0	1	83
13	Tek. Komputer & Jaringan	28	29	2	22	36	2	24	23	2	162
14	Tek. Bodi Otomotif	28	0	1	19	0	1	22	0	1	69
15	Tek. Mekatronika	18	4	1	17	4	1	11	2	1	56
<b>Total</b>		<b>373</b>	<b>75</b>	<b>17</b>	<b>341</b>	<b>78</b>	<b>17</b>	<b>311</b>	<b>46</b>	<b>16</b>	<b>1224</b>

Sumber: Data SMKN 2 Karang Baru Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa SMKN 2 Karang Baru tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa berdasarkan pembagian kelas, tercatat bahwa jumlah siswa kelas 1 sebanyak 448 orang dengan jumlah 17 kelas (rombongan belajar) dari semua program jurusan yang tersedia. Untuk kelas 2 jumlah total siswa sebanyak 419 orang yang terbagi kedalam 17 kelas (rombongan belajar) dari semua program keahlian yang disediakan. Kemudian untuk kelas 3 jumlah total siswa sebanyak 357 siswa yang terbagi kepada 16 kelas (rombongan belajar) dari semua program keahlian yang disediakan.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Dalam menyelenggarakan pendidikan, diperlukan fasilitas yang memadai untuk melancarkan proses pendidikan. Tersedianya fasilitas yang memadai, maka siswa dapat belajar dengan lebih baik, lebih nyaman dan dapat berkonsentrasi dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sarana dan prasarana di SMKN 2 Karang Baru dibangun secara permanen. Fasilitas ruang belajar tersedia sebanyak 37 unit ruangan kelas yang cukup memadai.

Sarana prasarana lainnya seperti laboratorium, ruang praktik, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang BK, ruang perpustakaan, ruang komite, mushalla, kantin dan toilet lengkap dan dalam kondisi bagus. SMKN 2 Karang Baru juga memiliki halaman yang cukup luas dan digunakan siswa siswi untuk beraktivitas. Halaman tersebut dijadikan siswa siswi untuk multi fungsi, selain olahraga main voli, lapangan tersebut juga digunakan untuk bermain senam, dan juga pelaksanaan upacara bendera pada hari Senin.

## 5. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling (BK) bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa siswi untuk memperoleh informasi serta memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Mahdalena, diperoleh informasi bahwa guru BK di SMKN2 Karang Baru sampai tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 3 orang;

Guru BK di SMKN 2 Karang Baru ada 3 orang, yaitu saya sendiri Mahdalena, S.Pd, Nurbaiti, S.Pd dan Sapto, S.Pd. Kami bertigalah yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa siswi yang berjumlah lebih kurang 1224 orang. Tugas ini memang berat, karena sangat tidak sebanding dengan kewajiban yang dibebankan kepada guru BK. Semestinya, kalau sudah mencapai segitu banyaknya siswa, harusnya guru BK itu paling tidak 6 orang minimal. Tetapi karena belum ada penerimaan guru BK, maka tugas kami kadang-kadang dibantu oleh guru wali kelas dan juga guru agama.<sup>4</sup>

Bila di lihat dari segi jumlah siswa yang mencapai 1224 orang, maka perbandingan antara jumlah guru BK dengan jumlah siswa belum memenuhi standar rasio. Setiap guru BK diwajibkan menangani siswa dalam setiap sekolah sebanyak 1:150 orang siswa. Solusi yang dilakukan guru BK di SMKN 2 Karang Baru menjadi langkah yang sangat tepat sebelum guru BK yang sesuai kompetensinya belum ada.

### B. Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 2 Karang Baru

Guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai pembimbing bagi siswa di sekolah. Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam membantu menangani persoalan siswa, sehingga siswa semakin terbantu

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara tanggal 2 Maret 2020 dengan ibu Mahdalena S.Pd., guru BK pada SMKN 2 Karang Baru.

sesuai dengan perkembangannya. Dalam tugas pelayanan yang lebih luas, guru bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi seluruh siswa yang mengacu pada perkembangan mereka, meliputi dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.

Pentingnya keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah, karena tidak sedikit siswa yang memiliki persoalan dan masalah-masalah yang terkadang tidak bisa mereka selesaikan. Siswa-siswa tersebut perlu diberikan bimbingan dan konseling tidak terkecuali para siswa yang tidak bermasalah, agar mereka mampu untuk menolong diri sendiri dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tempat untuk membantu siswa lebih mandiri.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang siswa siswi di SMKN 2 Karang Baru, diperoleh informasi yang berbeda-beda tentang persepsi siswa siswi terhadap keberadaan guru BK di sekolah tersebut. Ada yang persepsinya positif terhadap keberadaan guru BK, tetapi ada juga yang negatif. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang siswa dalam menilai keberadaan guru BK tersebut. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian tentang persepsi siswa siswi terhadap keberadaan guru BK di SMK N 2 Karang Baru.

#### 1. Fajar

Fajar adalah siswa kelas 1 Program Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Dari Fajar diperoleh informasi tentang keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru. Bagi Fajar, sebuta guru BK sudah tidak asing lagi, karena di sekolah SMP nya dulupun ada guru BK. Tetapi sewaktu masuk ke SMKN 2 Karang Baru,

ia tidak pernah mendapatkan layanan informasi dari guru BK, sehingga ia sama sekali tidak mengetahui apakah di sekolahnya ada guru BK atau tidak. Menurutnya, setiap sekolah mestinya harus ada, sebagai tempat untuk berkonsultasi siswa terhadap persoalan yang dihadapinya.

“Kalau masalah keberadaan guru BK di sekolah ini, saya rasa awalnya pasti ada. Tetapi begitu saya masuk ke sekolah ini, pada saat awal masuk ke sekolah SMKN 2 Karang Baru, saya belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai sekolah maupun tentang apa itu bimbingan dan konseling itu sendiri. Karena pada saat saya masuk ke sekolah in, hanya diberikan buku tata tertib sekolah yang dimana dalam buku tersebut harus di tandatangani oleh orang tua mereka. Kalau di SMP dulu ada dikenalkan guru BK, sehingga siswa tau kalau guru BK tempat siswa menyelesaikan masalah”.<sup>5</sup>

Munculnya persepsi seperti yang disampaikan Fajar, disebabkan oleh karena layanan orientasi tidak dilaksanakan kepada seluruh siswa pada saat mereka mulai sekolah. Layanan orientasi adalah salah satu kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang guru BK bagi siswa, agar siswa mengetahui tentang sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan yang dimasukinya. Layanan orientasi bagi siswa biasanya dilakukan di awal-awal siswa masuk ke sekolah, sehingga siswa mengetahui keberadaan guru BK.

## 2. Rivaldi

Rivaldi adalah siswa kelas 1 Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Persepsi Rivaldi berbeda dengan yang dikemukakan Fajar. Rivaldi mengetahui ada guru BK di sekolahnya, tetapi ia sangat berhati-hati agar jangan sampai berhadapan dengan guru BK. Pasalnya, selama ini ia berpandangan bahwa guru BK adalah guru yang sangat kejam, kerjanya menghukum siswa yang bandel atau siswa yang bermasalah. Ia beralasan demikian, karena selama ini, siswa siswi yang melanggar

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara tanggal 3 Maret 2020 dengan Fajar, siswa kelas 1 Jurusan Program Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 2 Karang Baru.

peraturan sekolah, di bawa ke kantor guru BK dan guru BK menghukum mereka, seperti mengutip sampah.

“Saya secara pribadi, nggak tau sebenarnya apa tugas guru BK itu. Saya taunya guru BK itu tugasnya menghukum yang bersalah dan melanggar peraturan. Saya menganggap guru BK itu guru yang kejam. Ruangan guru BK itu tempat untuk anak yang bermasalah. Saya berusaha jangan sampai dipanggil ke kantor guru BK. Selama ini saya tidak pernah menceritakan masalah ke guru BK, karena ada rasa-rasa takut untuk datang ke guru BK”.<sup>6</sup>

Sesuai dengan informasi yang disampaikan Rivaldi, menunjukkan bahwa guru BK belum berhasil merubah pandangan siswa SMKN 2 Karang Baru. Siswa masih merasa takut bertemu guru BK atau ke ruangan BK. Ini menuntut agar guru BK dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan memiliki kemampuan keterampilan, untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru BK. Guru bimbingan dan konseling harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, serta mengembangkan potensi individu secara positif.

### 3. Risky

Risky merupakan siswa kelas kelas 2 Jurusan Program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Risky merupakan ketua kelas dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dari informasi yang disampaikan Risky, ia menjelaskan bahwa secara pribadi sudah mengetahui kalau di SMKN 2 Karang Baru ada guru BK. Ia mengatakan guru BK sebenarnya tidak semata-mata menghukum, tetapi memberikan arahan dan bimbingan juga terhadap persoalan yang dihadapi siswa. Guru BK memberikan solusi, asalkan siswa yang bersangkutan bersedia menceritakan masalahnya kepada guru BK. Saya pernah memiliki satu masalah,

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara tanggal 3 Maret 2020 dengan Rivaldi, siswa kelas 1 Jurusan Program Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Karang Baru.

guru BK memberikan solusi terhadap masalah saya, sehingga saya lebih tenang. Tetapi kebanyakan teman-teman masih merasa canggung kalau masuk ke ruangan BK, karena ada perasaan kalau sudah masuk ke ruang BK, pasti masalahnya berat dan orang tua akan dipanggil. Hal itulah salah satu yang membuat teman-teman masih takut-takut dengan guru BK, karena banyak yang masih merasa bahwa guru BK itu kerjanya memanggil orang tua siswa yang bermasalah. Kenyataannya seperti itu selama ini. Kalau ada siswa yang dipanggil ke ruang BK pasti ujung-ujungnya siswa tersebut dipanggil ke sekolah padahal mereka merasa kalau masalahnya itu hanya masalah yang tidak terlalu berat.<sup>7</sup>

#### 4. Ari

Ari merupakan siswa kelas 2 Jurusan Program Teknikdan Bisnis Sepeda Motor Otomotif. Dari Ari diperoleh informasi bahwa menurut pandangannya sendiri, guru BK sudah menjalankan tugasnya selama ini sebagai pembimbing dan membantu menyelesaikan masalah siswa. Tetapi masalah yang dihadapi siswa sering kali berujung dengan hukuman dan pemanggilan orang tua. Ia juga berpandangan bahwa yang masuk ruang BK rata-rata orang yang melanggar peraturan, sehingga guru BK terkesan kejam. Ini yang menyebabkan siswa kurang mau berinteraksi dengan guru BK. Ia sendiri mengatakan, kalau ada masalah, ia lebih memilih menceritakannya ke wali kelas, sebab pandangan kawan-kawannya kalau ada yang dipanggil ke ruang BK, berarti kasus yang dilakukan berat. Padahal di ruang BK dinasehati dan dikasi solusi terhadap permasalahannya. Ia juga memiliki persepsi sekaligus harapan agar guru BK bersikap ramah kepada

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara tanggal 4 Maret 2020 dengan Risky, siswa kelas 2 Jurusan Program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 2 Karang Baru

siswa, tidak terlalu kejam dalam menghadapi masalah siswa, agar siswa tersebut nyaman untuk diajak curhat.<sup>8</sup>

#### 5. Ferdi

Ferdi adalah siswa kelas 3 Jurusan Program Teknik Bodi Otomotif. Ia juga merupakan ketua OSIS SMKN 2 Karang Baru. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Ferdi, guru BK menurut pandangannya sudah menjalankan tugas dengan baik. Apalagi bagi siswa siswi kelas 3, guru BK memberikan layanan informasi dan layanan karir. Tetapi yang perlu dirubah yaitu agar guru BK lebih akrab dengan siswa agar siswa mudah untuk bercerita tentang masalahnya. Demikian juga ketika siswa sudah datang ke ruang guru BK dan mereka menceritakan masalah mereka, siswa tersebut harus tetap dibimbing dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut perlu dilakukan oleh guru BK, untuk merubah pandangan adek-adek kelas yang merasa guru BK sepertinya kejam, dan kurang bersahabat dengan siswa, apalagi kalau ada masalah siswa langsung dipanggil orang tuanya. Hal-hal tersebut kata Ferdi yang membuat adek-adek kelas menghindari guru BK.<sup>9</sup>

#### 6. Rena

Rena merupakan siswi kelas 3 Teknik Komputer dan Jaringan. Ia juga salah satu pengurus pengajian siswi (Rohani Islam) SMKN 2 Karang Baru. Ia menilai guru BK sudah melaksanakan tugas dengan baik. Terutama bagi kelas 3 yang akan tamat, guru BK memberikan layanan belajar, layanan sosial, layanan

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara tanggal 4 Maret 2020 dengan Ari, siswa kelas 2 Jurusan Program Teknik dan Bisnis Sepeda Motor Otomotif SMKN 2 Karang Baru

<sup>9</sup>Hasil wawancara tanggal 5 Maret 2020 dengan Ferdi, siswa kelas 3 Jurusan Program Teknik Bodi Otomotif SMKN 2 Karang Baru



karir dan layanan informasi tentang pemilihan fakultas di perguruan tinggi. Namun yang perlu ditingkatkan guru BK adalah agar mengurangi memanggil orang tua. Kalau masalah itu masih bisa diselesaikan di ruang BK diselesaikan secara baik-baik, agar siswa lebih berani menceritakan masalahnya ke guru BK. Karena selama ini yang terjadi, siswa siswi ini lebih suka menceritakan masalah mereka dengan wali kelas ataupun teman sekolahnya.<sup>10</sup>

Dari informasi-informasi yang disampaikan para siswa siswi, jelaslah terlihat perbedaan pandangan mereka terhadap keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru. Ada yang melihat program layanan yang diberikan, ada yang melihat dari cara seorang guru BK memberikan solusi pada masalah siswa. Tetapi keseluruhan siswa siswi yang diwawancarai menyampaikan harapan, agar pada saat siswa memiliki masalah, guru BK harus memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswanya. Masalah yang dihadapi siswa, baik masalah berat maupun ringan, agar diselesaikan dengan arahan yang lebih baik lagi.

### **C. Upaya Pihak Sekolah untuk Mengubah Persepsi Siswa Terhadap Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK N 2 Karang Baru**

Pesepsi siswa siswi terhadap guru BK tentu berbeda-beda. Perbedaan tersebut terjadi, karena siswa melihat dari sudut pandang yang berbeda-beda juga. Terjadinya persepsi siswa yang masih negatif terhadap siswa, sebagaimana pada siswa SMKN 2 Karang Baru disebabkan karena kurang optimalnya pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, terutama yang pemberian layanan orientasi dan layanan informasi. Apa yang dikemukakan oleh para siswa, sebagaimana hasil wawancara di atas, erat kaitannya dengan hasil observasi yang

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara tanggal 5 Maret 2020 dengan Rena, siswa kelas 3 Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 2 Karang Baru

dilakukan, dimana layanan informasi belum berjalan secara optimal di SMKN 2 Karang Baru. Hal tersebut dapat diperhatikan dari mading-mading yang ada di sekolah tersebut, hampir tidak dijumpai informasi tentang BK, padahal madding tersebut dapat digunakan untuk memasyarakatkan BK kepada siswa siswi di sekolah.<sup>11</sup>

Anggapan yang salah tentang keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru perlu dirubah dengan berbagai pendekatan dan sosialisasi yang rutin, sehingga guru BK tidak lagi dianggap sebagai tempat curhat semata-mata, atau tempat menyelesaikan siswa siswi yang bermasalah, guru yang kejam, suka menghukum dan sebagainya. Tujuannya adalah agar proses bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan lancar dan berlangsung secara maksimal. Keberadaan guru BK di sekolah sangat penting dalam mendukung pencapaian proses pembelajaran dan mendorong perkembangan siswa secara optimal. Keberadaan guru BK di sekolah untuk menolong siswa yang sedang membutuhkan pertolongan dari masalah yang sedang dihadapinya. Artinya, guru BK membantu siswa untuk mengatasi masalah sekaligus melakukan usaha-usaha preventif agar siswa terhindar dari masalah.

Untuk merubah persepsi siswa siswi SMKN 2 Karang Baru terhadap keberadaan guru BK di sekolah tersebut, pihak sekolah dan guru BK melakukan langkah-langkah konkrit, seperti memperkenalkan BK kepada siswa siswi pada masa orientasi, memperkenalkan BK kepada siswa pada saat kegiatan-kegiatan kesiswaan dan juga memperkenalkannya kepada orang tua pada saat rapat komite. Upaya-upaya yang dilakukan guru BK untuk merubah persepsi siswa terhadap

---

<sup>11</sup>Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2020 di SMKN 2 Karang Baru.

keberadaan BK di SMK N 2 Karang Baru, sebagaimana dijelaskan oleh guru BK, yaitu:

1. Mahdalena, S.Pd

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Mahdalena, ia membenarkan bahwa siswa siswi di SMKN2 Karang Baru belum sepenuhnya baik positif terhadap guru BK. Siswa-siswi masih memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang keberadaan guru BK di sekolah tersebut. Ada yang merasa bahwa guru BK kejam, karena selama ini wali kelas sering merekomendasikan siswa yang bermasalah ke guru BK untuk dituntaskan masalahnya. Hal tersebut menurut Mahdalena membuat siswa berpersepsi bahwa guru BK menghukum, padahal tidak pernah siswa siswi yang bermasalah itu dihukum di kantor BK. Pada saat siswa yang bermasalah ke ruang BK, kasus-kasus siswa dipelajari terlebih dahulu, kalau berat salahnya dan harus melibatkan orang tua, maka orang tua siswa dipanggil. Mahdalena mengatakan, efek pemanggilan orang tua itu yang secara umum dilihat siswa. Mereka tidak melihat pendekatan-pendekatan yang dilakukan.<sup>12</sup>

Kondisi munculnya persepsi siswa yang negatif tersebut menurut ibu Mahdalena, tidak terlepas dari kurangnya sosialisasi BK kepada siswa siswi SMKN 2 Karang Baru. Ibu Mahdalena mengakui jika selama ini keberadaan BK, fungsi dan tugasnya, kurang disosialisasikan secara khusus kepada siswa siswi. Pihak sekolah hanya memberikan buku tata tertib sekolah untuk dibaca oleh siswa siswi, dan peraturan tersebut ditandatangani oleh orang tua siswa. Pada buku peraturan tersebut dijelaskan bahwa siswa siswi yang melanggar peraturan akan

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara tanggal 2 Maret 2020 dengan ibu Mahdalena S.Pd., guru BK pada SMKN 2 Karang Baru.

diselesaikan oleh wali kelas yang bekerjasama dengan guru BK. Melalui peraturan tersebutlah siswa siswi mengetahui keberadaan guru BK.

Seiring dengan berkembangnya kasus-kasus persepsi negatif siswa terhadap keberadaan guru BK, maka sebagai upaya untuk merubah persepsi yang salah tersebut, ibu Mahdalena, S.Pd menjelaskan kegiatan yang dilakukan guru BK adalah: Pertama, memperkenalkan BK kepada siswa siswi, dengan cara memberikan layanan orientasi. Meskipun waktu yang disediakan bagi guru BK pada masa orientasi siswa sangat sedikit, tetapi kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk memperkenalkan BK kepada siswa siswi SMKN 2 Karang Baru. Selanjutnya yang kedua, guru BK dengan kepala sekolah memperkenalkan keberadaan BK kepada orang tua pada saat rapat-rapat komite sekolah. Ketiga, memperkenalkan BK kepada siswa siswi pada saat kegiatan upacara. Pesan-pesan yang disampaikan pembina upacara kepada siswa adalah agar siswa memanfaatkan keberadaan BK untuk menyelesaikan masalah mereka.<sup>13</sup>

## 2. Nurbaiti, S.Pd

Ibu Nurbaiti, S.Pd adalah salah seorang guru BK yang bertugas di SMKN 2 Karang Baru. Dari ibu Nurbaiti diperoleh juga informasi bahwa masih terdapat pandangan atau persepsi negatif dari siswa siswi SMNN 2 Karang Baru terhadap keberadaan guru BK. Ada yang takut berjumpa atau masuk ruang BK, karena mereka merasa kalau masuk ruang BK sudah berat kasusnya. Hal tersebut kata ibu Nurbaiti, yang berlaku di SMKN 2 Karang Baru, yaitu kalau ada siswa yang membuat kesalahan atau pelanggaran, maka siswa tersebut tidak langsung dibawa keruang BK. Awalnya siswa tersebut ditangani oleh wali kelas siswa yang

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

bersangkutan. Namun kalau kasus siswa tersebut berat dan siswa yang bersangkutan tidak ada perubahan, maka kasus siswa tersebut dibawa ke ruang BK untuk diatasi masalahnya. Kondisi tersebut yang membuat persepsi siswa semakin buruk terhadap keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru.<sup>14</sup>

Sebagai guru BK yang bertugas di SMKN 2 Karang Baru, ibu Nurbaiti dengan guru BK lainnya sudah melakukan upaya-upaya untuk merubah persepsi siswa tersebut. Upaya yang dilakukan kata Nurbaiti, seperti: pertama, mensosialisasikan dan menginformasikan keberadaan BK pada saat upacara hari Senin. Kedua, guru BK bekerjasama dengan wali kelas, untuk menyampaikan kepada siswa, bahwa guru BK tidak menghukum, tetapi mencari solusi dan membimbing siswa menyelesaikan masalah. Tujuan kerjasama dengan wali kelas adalah agar wali kelas tidak hanya sekedar mengirimkan siswa siswi yang bermasalah ke ruang BK. Tetapi termasuk siswa siswi yang rendah nilainya, motivasi belajarnya lemah dan sebagainya. Itu merupakan langkah merubah persepsi siswa yang negatif selama ini terhadap guru BK.<sup>15</sup>

### 3. Sapto, S.Pd

Bapak Sapto, S.Pd juga merupakan salah satu guru BK yang bertugas di SMKN 2 Karang Baru. Bapak Sapto adalah salah satu guru senior BK. Sepanjang pengalaman mengajarnya di SMKN 2 Karang Baru, Sapto menjelaskan bahwa persepsi siswa yang negatif terhadap guru BK dari dulu sudah ada. Semenjak masih sebutannya guru BP. Karena dulu guru BP suka menghukum dan suka mencari siswa siswi yang bermasalah. Kalau sudah ada siswa yang bermasalah,

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara tanggal 7 Maret 2020 dengan ibu Nurbaiti, S.Pd, guru BK SMKN 2 Karang Baru

<sup>15</sup>*Ibid.*

lantas dihukum di lapangan atau membersihkan kamar mandi sekolah dan sebagainya. Tetapi sejak namanya diganti menjadi BK, maka orientasi guru BK sebenarnya tidak lagi menghukum melainkan melayani, dan memberi bantuan terhadap persoalan yang dihadapi siswa.<sup>16</sup>

Sebagai salah satu contoh kata bapak Sapto, selaku guru BK di SMKN 2 Karang Baru, ia sering memberikan bimbingan kelompok kepada siswa-siswi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa-apa saja masalah yang dihadapi oleh siswa disekolah saat ini. Kalaupun siswa-siswi bersedia melakukan konseling kelompok, tetapi mereka masih merasa takut-takut, padahal mereka hanya melakukan pertemuan yang biasa dengan teman sekolahnya. Ini menunjukkan bahwa ketakutan pada guru BK itu masih ada dalam diri siswa.

Untuk merubah persepsi negatif siswa tersebut kata pak Sapto, pertama, ia tetap melakukan bimbingan dan konseling kelompok. Pada kesempatan itulah pak Sapto secara pelan-pelan memperkenalkan BK kepada siswa siswi. Masalah-masalah siswa siswi yang jadi peserta bimbingan kelompok diatasi dan diberikan solusi, sehingga siswa merasa ada manfaatnya. Hal itu secara pelan-pelan dapat merubah persepsi siswa meskipun tidak drastis perubahan tersebut. Kedua, bekerjasama dengan wali kelas dan juga dengan guru-guru lainnya untuk mensosialisasikan keberadaan BK sebagai pelayan dalam menyelesaikan masalah siswa. Ketiga, siswa-siswi bermasalah yang datang ke ruang BK tidak lagi dihukum, melainkan diarahkan. Kecuali kasus yang dilakukan siswa termasuk pelanggaran berat, hal tersebut dipanggil orang tua. Bahkan tidak lagi dihukum,

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara tanggal 7 Maret 2020 dengan Bapak Sapto, S.Pd, guru BK SMKN 2 Karang Baru

melainkan pemecatan langsung jika yang dilakukan pelanggaran berat, seperti pencurian, melawan guru, atau terlibat dalam kasus narkoba.<sup>17</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang guru BK di SMKN 2 Karang Baru, dapat diketahui bahwa untuk merubah persepsi negatif siswa terhadap guru BK, ketiga guru BK di sekolah tersebut secara tidak langsung menyatakan tidak ada jenis program terstruktur yang mereka lakukan. Mereka hanya menyisipkan pemahaman yang baik mengenai BK kepada siswa siswi dan berusaha merubah persepsi negatif siswa terhadap BK melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang melibatkan guru BK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru BK untuk merubah persepsi negatif siswa terhadap guru BK, yaitu:

1. Memperkenalkan BK kepada siswa siswi, dengan cara memberikan layanan orientasi.
2. Guru BK dengan kepala sekolah memperkenalkan keberadaan BK kepada orang tua pada saat rapat-rapat komite sekolah.
3. Memperkenalkan BK kepada siswa siswi pada saat kegiatan upacara.
4. Guru BK bekerjasama dengan wali kelas, untuk menyampaikan kepada siswa, bahwa guru BK tidak menghukum, tetapi mencari solusi dan membimbing siswa menyelesaikan masalah.
5. Memperkenalkan keberadaan guru BK melalui bimbingan dan konseling kelompok.
6. Guru BK tidak memberikan hukuman melainkan memberikan solusi terhadap permasalahan siswa siswi. Siswa-siswi bermasalah yang datang

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

ke ruang BK tidak lagi dihukum, melainkan diarahkan dan dibimbing dengan baik.

Sesuai dengan penjelasan di atas, ada 6 poin yang diupayakan guru BK dan pihak sekolah untuk merubah persepsi negatif siswa terhadap keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa siswi tentang hakikat bimbingan konseling di sekolah yang bertujuan untuk dapat mendampingi siswa dalam mencapai cita-cita dan tujuan mereka.

#### **D. Pembahasan**

Persepsi siswa terhadap guru BK di SMKN 2 Karang Baru terjadi karena siswa tersebut memperhatikan sesuatu yang nampak pada diri guru BK sebagai konselor. Persepsi tersebut muncul antara lain karena siswa melihat beberapa aspek yang meliputi penampilan guru BK, pekerjaan rutin yang dilakukan guru BK selama ini, dan program kerja guru BK di sekolah tersebut. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan, masih ada siswa yang menganggap guru BK seorang yang kejam, guru BK suka menghukum, guru BK suka memanggil orang tua, dan lain-lainnya. Efek dari persepsi tersebut membuat siswa siswi tidak mampu memanfaatkan secara optimal layanan bimbingan konseling yang semestinya memberikan solusi terhadap persoalan yang hadapi siswa siswi.

Tugas guru BK tidak semata-mata menghakimi siswa yang bersalah. Guru BK juga tidak hanya sekedar memarahi dan menceramahi siswa siswi, setelah itu membuat surat perjanjian tidak lagi mengulangi kesalahan yang ditandatangani oleh siswa. Peran guru BK yang jauh lebih penting yaitu membentuk karakter siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan siswa



tersebut. Hal tersebutlah yang menuntut agar guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan, mampu membangun hubungan sosial, dan ramah kepada siswa.

Jadi bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan terganggunya mental para murid, sehingga persepsi buruk atau negatif terhadap keberadaan guru BK harus dirubah.

Merubah persepsi siswa terhadap guru BK tentu sangat sulit, karena sudah mengakar pada pikiran siswa bahwa setiap berhubungan dengan guru BK, berarti berhubungan dengan masalah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Sebagaimana dijelaskan oleh W.S Winkel, guru BK sebagai konselor di sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.<sup>18</sup> Dengan keprofesionalannya tersebut, maka guru BK sebagai konselor bertugas membantu siswa untuk mengenal diri dan lingkungannya serta membantu siswa untuk mengentaskan masalahnya.

Upaya untuk merubah persepsi siswa terhadap guru BK, dapat dilakukan dengan meningkatkan pemberian layanan orientasi dan layanan informasi kepada siswa siswi. Layanan orientasi, merupakan layanan yang dilakukan untuk

---

<sup>18</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 167.

memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang dimasuki. Pada saat kesempatan inilah BK dengan fungsi dan tugas utamanya dapat diperkenalkan kepada siswa siswi. Kemudian, melalui layanan informasi siswa siswi diberikan pemahaman tentang tujuan yang akan dikehendakinya. Lebih jelasnya, untuk merubah persepsi negatif siswa terhadap guru BK, dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan layanan BK secara keseluruhan, yaitu: Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Selain melalui layanan bimbingan dan konseling, merubah persepsi siswa dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan media yang menunjang upaya merubah persepsi negatif siswa terhadap guru BK, seperti majalah dinding dan sebagainya. Guru BK juga dapat melakukan kerjasama yang baik dan berkesinambungan dengan pihak yang terlibat dalam upaya merubah persepsi negatif siswa kearah persepsi yang positif. Guru BK dapat berkolaborasi dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan positif yang berkaitan dengan keberadaan guru BK dan tugasnya. Beberapa elemen tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menyukseskan upaya guru BK dalam merubah persepsi negatif siswa terhadap BK.

Bimbingan dan konseling harus dipahamkan kepada siswa sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan bantuan. Di sekolah misalnya, bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik

dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap keberadaan guru bimbingan dan konseling di SMKN 2 Karang Baru sangat beragam. Hal tersebut terlihat dari jawaban 6 orang siswa yang dijadikan sebagai informan penelitian ini. Ada yang persepsinya positif terhadap keberadaan guru BK, tetapi ada juga yang negatif. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang siswa dalam menilai keberadaan guru BK tersebut. Persepsi siswa yang positif melihat keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru umumnya terjadi pada siswa yang duduk di kelas 3. Karena mereka sering mendapat layanan bimbingan dan konseling dari guru BK, seperti layanan informasi dan layanan karir. Siswa-siswi kelas 3 umumnya mengetahui fungsi guru BK, sehingga mereka memandang guru BK sangat penting perannya dalam membantu siswa menentukan arah masa depannya setelah tamat dari SMKN 2 Karang Baru. Sementara siswa siswa yang duduk di kelas 1 dan 2, mereka umumnya menilai negatif terhadap keberadaan guru BK. Ada yang menilai guru BK kejam, kerjanya menghukum siswa yang bandel dan memanggil orang tua. Hal tersebut terjadi, karena kurangnya pensosialisasian keberadaan guru BK kepada siswa siswi. Layanan orientasi tidak dimanfaatkan guru BK untuk memberikan informasi yang

luas kepada siswa untuk memperkenalkan guru BK, sehingga siswa siswi tidak tahu apa fungsi dan tugas guru BK yang sebenarnya. Siswa siswi kenal dan tau dengan guru BK, karena menghadapi masalah hukuman dari guru BK tersebut. Keseluruhan siswa siswi yang diwawancarai menyampaikan harapan, agar pada saat siswa memiliki masalah, guru BK harus memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswanya. Guru BK harus lebih ramah, dan tidak langsung memvonis salah siswa berat dan harus dipanggil orang tua.

2. Untuk merubah persepsi siswa terhadap guru BK di SMKN 2 Karang Baru, pihak sekolah dan juga guru BK melakukan upaya-upaya mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Guru BK mulai memberikan layanan orientasi dan layanan informasi kepada siswa siswi dari kelas 1 sampai kelas 3. Dari informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan, ada enam upaya yang dilakukan pihak sekolah, yaitu: 1). Memperkenalkan BK kepada siswa siswi, dengan cara memberikan layanan orientasi. 2) guru BK dengan kepala sekolah memperkenalkan keberadaan BK kepada orang tua pada saat rapat-rapat komite sekolah. 3) memperkenalkan BK kepada siswa siswi pada saat kegiatan upacara. 4) guru BK bekerjasama dengan wali kelas, untuk menyampaikan kepada siswa, bahwa guru BK tidak menghukum, tetapi mencari solusi dan membimbing siswa menyelesaikan masalah. 5) memperkenalkan keberadaan guru BK melalui bimbingan dan konseling kelompok. 6) guru BK memberikan memberikan solusi terhadap permasalahan siswa siswi bermasalah yang datang ke ruang BK, mereka

diarahkan dan dibimbing dengan baik. Keenam poin tersebut terus diupayakan guru BK dan pihak sekolah untuk merubah persepsi negatif siswa terhadap keberadaan guru BK di SMKN 2 Karang Baru.

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan kepada kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk menjalin kerjasama yang baik dalam rangka mensosialisasikan keberadaan guru BK, fungsi dan tugasnya di SMKN 2 Karang baru, sehingga persepsi siswa terhadap guru BK yang salah selama ini dapat dirubah.
2. Disarankan kepadaguru BK sebagai tenaga konselor di SMKN 2 Karang Baru, agar terus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi individu, kompetensi layanan, penampulan dan cara melayani, sehingga siswa semakin merasakan manfaat keberadaan guru BK sebagai tempat siswa siswi menyelesaikan masalahnya.
3. Disarankan kepada siswa siswi SMKN 2 Karang Baru, untuk mencari informasi yang positif sebanyak-banyaknya tentang fungsi dan tugas guru BK, sehingga anggapan-anggapan negatif selama ini dapat dihilangkan. Setelah memperoleh informasi yang positif tentang keberadaan guru BK, disarankan kepada siswa untuk memanfaatkan guru BK dalam membantu menyelesaikan masalahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelisa,Riska. *Perbandingan Guru Bimbingan dan Konseling Antara Lulusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Dengan Non Bimbingan dan Konseling*. Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Unsiyah, 2017.
- Atkinson, Rita L. dan Richard C. Atkinson. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1983.
- Bungin,Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Raja Publishing, 2015.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Fitianti. *Kontribusi Guru Bimbingan Penyuluhan dan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SMA N 3 Kola Langsa*. Skripsi Jurusan BKI IAIN Langsa, 2018.
- Kartadinata,Sunaryo. *Isu-isu Pendidikan: Antara Harapan dan Kenyataan*. Bandung: UPI Press, 2010.
- Ling, Jonathan dan Jonathan Catling. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Miles, Matthew B.danA. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.Jakarta: UI Press, 2007.
- Moeheriono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia, 2009.
- Moleong,Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Rahman, Hibana. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*.Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.
- Permendikbud Nomor 111 tahun 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.
- Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Prayitno dan Erman Anti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Rakhmat,Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rakhmat,Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Sari,Tri Retno. *Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah: IAIN Sunan Ampel, 2010.*
- Satriana,Eli. *Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 WIH PesamPante Raya Kec.WihPesam Kab.BenerMeriah*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2017.
- Sarwono,Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Surya,Mohammad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*.Bandung :Alfabeta, 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tohirin.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Walgito,Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Wilis,Sopyan S. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Winkel,W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Media Sarana, 1997.



Lampiran Wawancara dengan siswa-siswi SMKN 2 Karang Baru



Gambar 1. Wawancara dengan Fajar



Gambar 2. Wawancara dengan Rivaldy

Lampiran Wawancara dengan siswa-siswi SMKN 2 Karang Baru



Gambar 3. Wawancara dengan Rizky



Gambar 4. Wawancara dengan Rena

Lampiran Wawancara dengan siswa-siswi SMKN 2 Karang Baru



Gambar 5. Wawancara dengan Ari



Gambar 6. Wawancara dengan Ferdi